

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penulisan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis humanistik dengan pendekatan *active learning* di MA Madinatunnajah kota Cirebon diwujudkan dalam beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan isi/materi pelajaran serta guru dan peserta didik. Komponen-komponen tersebut dirancang agar dalam pelaksanaannya peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi ini diterapkan untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan menerapkan materi yang disampaikan guru dalam kehidupan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran akidah akhlak bisa terwujud. Hal ini dibuktikan ketika pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis humanistik dengan pendekatan *active learning* di MA Madinatunnajah kota Cirebon terwujud dalam empat metode *active learning* yaitu : a) diskusi kelompok dengan metode *jigsaw* model tim ahli, b) *cooperative script*, c) presentasi dan d) simulasi. Dengan pelaksanaan metode ini peserta didik tidak hanya aktif secara emosional tetapi perasaan, intelektual, pengindraannya

serta fisiknya. Peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara bertanggungjawab tanpa mengurangi hak-hak orang lain, melanggar aturan atau norma. Disiplin beretika yang berlaku di sekolah, menghargai privasi seseorang, terjalinnya persaudaraan, toleransi, adil, baik sangka, dapat dipercaya, dermawan, tepat janji, dan lapang dada.

2. Ada empat faktor pendukung terlaksananya pembelajaran akidah akhlak berbasis humanistik dengan pendekatan *active learning* di MA Madinatunnajah kota Cirebon meliputi : profesionalitas guru, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Sedangkan ada satu faktor penghambat pula terwujudnya implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis humanistik dengan pendekatan *active learning* di MA Madinatunnajah kota Cirebon yaitu : kurangnya motivasi peserta didik disebabkan latar belakang yang berbeda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan.
3. Upaya implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis humanistik dengan pendekatan *active learning* yaitu guru selalu memberikan kesempatan dan kebebasan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing. Guru mengambil prakarsa untuk ikut serta dalam kelompok, perasaannya dan juga pikirannya dengan tidak menuntut dan juga tidak memaksakan, tetapi sebagai suatu andil secara

pribadi yang boleh saja digunakan atau ditolak oleh peserta didik. guru harus tetap waspada terhadap ungkapan-ungkapan yang menandakan adanya perasaan yang dalam dan kuat selama belajar. Di dalam peran guru sebagai fasilitator, pimpinan juga harus mencoba untuk mengenali dan menerima keterbatasan-keterbatasannya sendiri. Guru mempercayai adanya keinginan dan masing-masing peserta didik untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang bermakna bagi dirinya, sebagai kekuatan pendorong yang tersembunyi di dalam belajar yang bermakna. Guru Mendengar pandangan realitas peserta didik secara komprehensif, menghormati individu peserta didik, dan guru tampil alamiah, otentik, tidak dibuat-buat.

B. SARAN

Mengingat pentingnya implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis humanistik dengan pendekatan *active learning* yang merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan potensi peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut di antaranya :

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis humanistik dengan pendekatan *active learning* di MA Madinatunnajah kota Cirebon lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi dengan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik, sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak

yang akan dicapai peserta didik. Selain itu pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan menjadi penentu untuk memperjelas bahan pembelajaran yang dipelajari.

2. Profesionalitas guru akidah akhlak perlu ditingkatkan lagi melalui berbagai training yang diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah agar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru akidah akhlak terus bertambah dan berkembang mengikuti majunya dunia pendidikan. Sehingga dalam proses pembelajaran akidah akhlak guru mampu mengaktualisasikan situasi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
3. Guru percaya bahwa baik perasaan maupun pengetahuan sangat penting dalam proses belajar dan tidak memisahkan domain kognitif dan afektif. Pendidik menekankan perlunya peserta didik terhindar dari tekanan lingkungan, sehingga mereka akan merasa aman untuk belajar. Setelah peserta didik merasa aman, belajar mereka menjadi lebih mudah dan lebih bermakna.